

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LUWU UTARA

Megasari

Abstract:

Keberhasilan pembangunan perekonomian di suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Salah satu indikator penting untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat dilihat dari perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di daerah tersebut. Kabupaten Luwu Utara termasuk salah satu kabupaten dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, ditandai dengan nilai PDRB yang terus meningkat setiap tahunnya sejak tahun 2011-2019. Peningkatan tersebut juga diikuti dengan penambahan Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah setiap tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB, dengan Pendapatan asli daerah dan Belanja Daerah sebagai variabel dependen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data time series dari tahun 2011-2019. Hasil penelitian menunjukkan secara bersama-sama terbukti terdapat pengaruh simultan dan signifikan Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara. Hasil pengujian individual menunjukkan Pendapatan Asli Daerah (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara sedangkan Variabel Belanja Daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Luwu Utara. Nilai koefisien determinasi R^2 adalah 0.91 atau 91%, ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah dalam menjelaskan PDRB di Kabupaten Luwu Utara sebesar 91% dan 9% sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

Kata Kunci: : PDRB Kab. Luwu Utara, Pendapatan Asli Daerah, Belanja Daerah.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan alam tersebut harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat sebagaimana amanat tujuan pembangunan nasional yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke empat. Salah satu upaya yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pembangunan ekonomi yang merata dan berkesinambungan di seluruh daerah di Indonesia.

Pembangunan daerah adalah suatu proses pembangunan dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraann antara pemerintah daerah dengan sector swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2004). Tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan di daerah adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan, termasuk di dalamnya pemerataan pendapatan antar daerah.

Keberhasilan pembangunan perekonomian dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2011). Peningkatan produktifitas di suatu wilayah mengindikasikan bahwa pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Peningkatan tersebut akan menaikkan kapasitas penyediaan barang dan jasa kepada masyarakat (Todaro, 2011).

Salah satu indikator penting untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat dilihat dari perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di daerah tersebut dari tahun ke tahun. PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Nilai PDRB menjelaskan sejauh mana kemampuan daerah dalam mengelola atau memanfaatkan sumber daya yang ada (BPS, 2019).

Pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun di suatu daerah dapat diukur berdasarkan PDRB konstan. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut

yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar (Arifin, 2009).

Luwu Utara merupakan salah satu Kabupaten yang di Provinsi Sulawesi selatan yang sedang mengalami proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, didukung oleh sumber daya dan potensi daerah yang dimilikinya meliputi pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan pariwisata. Pemerintah kabupaten Luwu Utara terus berusaha untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Luwu Utara yang ditandai dengan pertumbuhan nilai PDRB yang terus meningkat dapat dilihat pada Tabel 1 .

Tabel 1. PDRB dan Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Luwu Utara Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 periode Tahun 2011-2019

Tahun	PDRB (juta rupiah)	Laju Pertumbuhan (%)
2011	4.597.714,27	8,04
2012	4.910.997,43	6,81
2013	5.274.160,62	7,39
2014	5.739.508,43	8,82
2015	6.122.220,30	6,67
2016	6.580.897,24	7,49
2017	7.081.166,34	7,60
2018	7.675.196,58	8,39
2019	8.221.198,57	7,11

Sumber: *luwuutarakab.bpd.go.id*

Tabel 1 menunjukkan nilai PDRB Kabupaten Luwu Utara atas dasar harga konstan tahun 2010 terus mengalami peningkatan selama periode 2011-2019. Akan tetapi nilai laju pertumbuhan PDRB yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi selama kurun waktu tersebut. Pada tahun 2011, laju pertumbuhannya sebesar 8,04 %, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2012 dengan laju 6,81%. Pada tahun berikutnya yakni 2013 laju pertumbuhan kembali mengalami peningkatan yakni sebesar 7,39 % dan laju pertumbuhan yang paling tinggi dicapai pada tahun 2014 yakni mencapai 8,82%. Pada tahun 2015 laju pertumbuhan mengalami penurunan hingga 6,67% namun kembali meningkat pada tahun 2016-2018 yang mencatat angka pertumbuhan 8,39%. Pada Tahun 2019 laju pertumbuhan menurun dengan nilai 7,11 %. Laju pertumbuhan yang fluktuatif ini diduga disebabkan

oleh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah yang juga mengalami fluktuasi.

Dengan diterapkannya sistem otonomi daerah, maka daerah diberi kewenangan dan tugas untuk merencanakan, menggali, dan mengupayakan potensi dan sumber keuangan sendiri sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku (Masrisal, 2000). Dengan demikian pemerintah daerah dituntut untuk mampu memaksimalkan penerimaan pendapatan asli daerah nya masing-masing.

Pedapatan Asli Daerah adalah penerimaan daerah yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku (Halim, 2004). Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004, Pedapatan Asli Daerah terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain Pedapatan Asli Daerah yang sah. Melalui pendapatan Asli daerah yang merupakan penerimaan daerah yang berasal dari berbagai sumber ekonomi asli daerah, maka diharapkan setiap pemerintah daerah dapat membangun infrastruktur ekonomi baik di daerahnya masing-masing guna meningkatkan pendapatannya (Mardiasmo, 2002)

Adapun belanja daerah merupakan semua pengeluaran pemerintah daerah pada suatu periode anggaran. Berdasarkan Undang-undang no 33 tahun 2004 pasal 1 ayat 14, belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Belanja Daerah merupakan salah satu komponen dalam permintaan agregat (*Aggregate Demand*), sebab apabila pengeluaran pemerintah meningkat maka permintaan agregat akan meningkat (Mankiw, 2007). Dengan demikian semakin besar belanja daerah maka semakin besar juga dampaknya terhadap pertumbuhan Ekonomi (Darise, 2006).

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah dan belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Luwu Utara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini antara lain;

Asya Yandi Dea Kristina, dengan judul penelitian *pengaruh pendapatan asli daerah, Indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto (38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa timur tahun*

2011-2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 38.25679, Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien sebesar -514690.0, Tenaga kerja berpengaruh positif signifikan dengan koefisien sebesar 26.10263. sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0.99 atau 99%, ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel pendapatan asli daerah, indeks pembangunan manusia dan tenaga kerja dalam menjelaskan produk domestik regional bruto sebesar 99%.

Widya Kusumaningsih, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan asli daerah (PAD), kredit, tabungan, belanja daerah dan kepadatan penduduk terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009. Hasil penelitian menunjukkan secara bersama-sama variabel pendapatan asli daerah (PAD), kredit, tabungan, belanja daerah dan kepadatan penduduk berpengaruh signifikan, terhadap PDRB Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2009.

Hariadi dalam *Pengaruh PAD terhadap PDRB dan Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Bali*. Hasil penelitian menunjukkan PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dan Belanja Modal, belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB, dan PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB melalui belanja modal.

Yozi Aulia Rahman dan Ayunda Lintang Chamelia dalam penelitian *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012*. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel tabungan dan kredit berpengaruh signifikan, sedangkan variabel PAD dan Belanja daerah tidak signifikan terhadap PDRB kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2012.

Moch. Chamdani dalam penelitian yang berjudul *Analisis Pengaruh Belanja Daerah (Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tangerang Tahun 2008-2014*. Hasil penelitian menunjukkan secara bersama-sama terbukti terdapat pengaruh simultan dan signifikan belanja

langsung dan belanja tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Tangerang. Pengaruh langsung belanja langsung terhadap prdb sebesar 0,35 %, dan pengaruh langsung belanja tidak langsung terhadap PDRB sebesar 63,5 %, kemudian secara bersama-sama belanja langsung dan belanja tidak langsung memberikan pengaruh simultan dan signifikan terhadap PDRB sebesar 89,9 %, dan sisanya 10,1 % dipengaruhi oleh variabel lain..

Machmud Al Amrie, dengan judul penelitian *Pengaruh Belanja Daerah Serta Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Utara*. Hasil penelitian diperoleh bahwa belanja daerah secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Utara. Selanjutnya variabel tenaga kerja secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Utara.

Muhamad Idris Hasibuan, *Analisis Faktor-Faktor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Asahan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB kabupaten Asahan secara bersama-sama dipengaruhi signifikan oleh variabel Investasi Swasta, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa Investasi, tenaga kerja, dan belanja pemerintah signifikian mempengaruhi PDRB Kabupaten Asahan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan asli daerah dan belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi dapat dilihat dari output SPSS Yang disajikan pada Table 2, 3, 4 dan 4

Tabel 2. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,965 ^a	,930	,907	380,262717595534400

a. Predictors: (Constant), BD, PAD

berdasarkan nilai PDRB atas dasar harga konstan 2010 di Kabupaten luwu Utara.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kuantitatif yaitu penelitian dilakukan terhadap data dalam bentuk angka dengan maksud untuk menggambarkan hubungan dan menguji hipotesis yang bersifat hubungan antara variabel bebas (independen) sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat (dependen) sebagai variabel yang dipengaruhi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah PDRB, dengan variabel independen Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Luwu Utara menggunakan teknik dokumentasi. Jenis data yang dipakai adalah berupa data *Time Series* nilai PDRB Kabupaten Luwu Utara atas harga konstan tahun 2010 dalam rentang waktu tahun 2011-2019. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e \tag{1}$$

Dimana Y adalah produk domestik regional bruto, β_0 adalah konstanta/intersep, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresial parsial, X_1 adalah pendapatan asli daerah, X_2 adalah belanja daerah, dan e adalah komponen error.

Pengolahan data analisis regresi berganda dilakukan menggunakan software IBM SPSS Statistics 25, dengan derajat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$)

Tabel 3, Uji Signifikansi Keseluruhan (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11601464,142	2	5800732,071	40,116	,000 ^b
	Residual	867598,406	6	144599,734		
	Total	12469062,548	8			

a. Dependent Variable: PDRB

Tabel 4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1339,224	606,209		2,209	,069
	PAD	-18,710	8,162	-,632	-2,292	,062
	BD	6,455	1,175	1,514	5,494	,002

a. Dependent Variable: PDRB

Tampilan output SPSS model summary (Table 2) menunjukkan besarnya adjusted R² sebesar 0,907, hal ini berarti 91% variasi PDRB dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yakni Pendapatan Asli daerah dan belanja daerah. Sedangkan 9% sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model. Besarnya koefisien korelasi R = 0.965 angka ini menunjukkan tingkat hubungan atau korelasi sangat kuat dari variabel pendapatan asli daerah (X₁) dan Belanja daerah (X₂) terhadap PDRB (Y).

Berdasarkan hasil Uji F yang dapat dilihat pada Tabel 3 diperoleh F hitung untuk variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah (X₁) dan Belanja daerah (X₂) sebesar 40,116 dengan probabilitas 0,000 pada derajat signifikansi 5%. Karena probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 (sig. < α). Hal ini berarti variabel independen Pendapatan Asli Daerah (X₁) dan Belanja Daerah (X₂) secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen PDRB di Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 4 diperoleh model regresi untuk pendapat asli daerah dan belanja daerah terhadap PDRB sebagai berikut:

$$Y = 1339,224 - 18,710 X_1 + 6,455 X_2$$

Dengan Y = Produk Domestik Regional bruto (PRDB)

X₁ = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X₂ = Belanja Daerah

Selanjutnya pada uji regresi secara individu atau parsial diperoleh hasil sebagaimana terlihat di Tabel 4. Hasil analisis Uji t-statistik menunjukkan koefisien regresi variabel Pendapatan Asli Daerah bernilai negatif yakni -18,710 dengan nilai probabilitas 0,062. Nilai probabilitas variabel Pendapatan Asli Daerah (X₁) lebih besar daripada derajat signifikansi 5% (0,062 > 0,05). Hal ini berarti variabel pendapatan asli daerah tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap PDRB.

Hasil uji t untuk Belanja Daerah menunjukkan bahwa koefisien regresi Variabel Belanja daerah (X₂) bernilai positif sebesar 6,455 dengan nilai probabilitas 0,02. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Belanja Daerah (X₂) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Luwu Utara pada tingkat signifikansi 5%. Jika nilai variabel Belanja Daerah (X₂) bertambah 1 miliar rupiah, maka akan meningkatkan nilai PDRB Kabupaten Luwu Utara sebesar 6,455 miliar rupiah dengan asumsi variabel

lainnya konstan. Hal ini sejalan dengan teori pengeluaran pemerintah, bahwa

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut (1) Pendapatan Asli daerah dan Belanja daerah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara. (2) Secara parsial Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Utara; (3) Secara parsial Belanja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Utara.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amrie, M. A., Nur, A.A., Ramadhani, A (2017). Pengaruh Belanja Daerah serta Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal INA-Rxiv Papers*, 1.
- Arifin, Z. (2009). Memahami PDRB sebagai Instrumen untuk Mengukur Pertumbuhan Ekonomi di Daerah. *Artikel PDRB*. Retrieved from <https://Bappeda.jambiprov.go.id>
- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- BPS Luwu Utara. (2019). *Luwu Utara dalam Angka tahun 2019*. Luwu Utara: BPS Luwu Utara.
- Chamdani, M. (2018). Analisis Pengaruh Belanja Daerah (Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten tangerang tahun 2008-2014. *Jurnal Ekonomi Bisnis (JEB)*, 24. Retrieved from <https://ejournal.unis.ac.id/index.php/JEB/article/view/203>.
- Damodar, G. (2004). *Basic econometrics*. New York: Mc. Graw Hill.
- Darise, N. (2006). *Pengelolaan Keuangan Daerah Edisi ke 3*. Jakarta: Erlangga.
- Halim, A. (2004). *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hariadi, E., Yasa, I.N.M. (2014). Pengaruh PAD terhadap PDRB dan Belanja Modal di Kabupaten / Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 586-593. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/9959>
- Hasibuan, M.I. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Asahan*. Tesis Master, Universitas Negeri Medan, Medan. Retrieved from <https://digilib.unimed.ac.id/3272>
- Kristina, A.Y.D. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Indeks Pembangunan Manusia dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto (38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa timur tahun 2011-2016). *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 1(2), 176-188. Retrieved from <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6143>
- Kusumaningsih, W. (2012). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009*. Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makro Ekonomi, Edisi ke-6*. Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Masrisal. (2000). Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap pengelolaan Manajemen Keuangan Daerah: Kasus Dati II Tanah Datar. *Penelitian non Publikasi*. Padang

Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi ke 3*. Jakarta: Rajawali Press.

Suriani, A., Mintarti, S., Musa, A.H. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(4). Retrieved from <https://Journal.feb.unml.ac.id/index.php/JIEM/article/view/2311>

Todaro. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Rahman, Y.A., Chamelia, A.L. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Jurnal Ekonomi dan kebijakan JEJAK*, 8(1).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004. *Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah*, 15 Oktober 2004. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004. *Pemerintahan Daerah*, 15 Oktober 2004. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125. Jakarta